

The Relevance of the Merdeka Curriculum in Strengthening Students' Character at SDN Pangeran 1 Banjarmasin

Relevansi Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Karakter Siswa Di SDN Pangeran 1 Banjarmasin

Muhammad Tata Andriawan ¹⁾; Mulpina ²⁾; Noor Widad Aulia Rizky ³⁾; Zahratul Aulia ⁴⁾ Hana Aisyah Khumairo ⁵⁾; Aslamiah ⁶⁾; Diani Ayu Pratiwi ⁷
^{1,2,3,4,5,6,7)} Universitas Lambung Mangkurat
 Email: diani.pratiwi@ulm.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25 Mei 2026]

Revised [28 Juni 2026]

Accepted [30 Juni 2026]

KEYWORDS

Merdeka Curriculum,
 Character Educatio.,
 Elementary School.

This is an open access
 article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
 license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan keterampilan abad ke-21 dan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pangeran 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta perbedaan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan pihak terkait untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendukung pembelajaran abad ke-21.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in strengthening 21st-century skills and the Pancasila Student Profile at SDN Pangeran 1. The study employed a qualitative approach using a case study method. The research participants consisted of the principal, teachers, and students. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has supported the development of 21st-century skills, including critical thinking, creativity, communication, and collaboration. In addition, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) has contributed to the development of students' character in accordance with the dimensions of the Pancasila Student Profile. However, several challenges remain, including limited facilities and infrastructure as well as differences in students' characteristics. Therefore, collaboration among schools, teachers, and other relevant stakeholders is essential to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum in supporting 21st-century learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Pada era abad ke-21, peserta didik dituntut tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga menguasai keterampilan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi melalui pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru dan satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Menurut Asy'ari dkk. (2024), implementasi Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pengembangan keterampilan abad ke-21 (4C), yaitu critical thinking, creativity, communication, dan collaboration, yang dipadukan dengan penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pengembangan kompetensi tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi

juga memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Arifah dan Utami (2023) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui P5 mampu mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik sekolah dasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Nabila dkk. (2024) dan Nurhanifah dkk. (2025) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang mendorong pembelajaran lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian Nisa dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan Maulidina dkk. (2024) menegaskan bahwa dukungan kepala sekolah, guru penggerak, dan kolaborasi antarguru turut menentukan keberhasilan pelaksanaannya.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Puspitasari dkk. (2025), Rizki dkk. (2024), dan Siregar dkk. (2025) menjelaskan bahwa berbagai tantangan tersebut memerlukan strategi, kolaborasi, serta adaptasi yang berkelanjutan agar tujuan implementasi Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal. Meskipun telah banyak penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek tertentu, seperti kesiapan guru, pembelajaran berdiferensiasi, transformasi pendidikan, atau pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah tertentu. Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka yang mengkaji secara terpadu penguatan keterampilan abad ke-21, pembentukan Profil Pelajar Pancasila, keunggulan, tantangan, serta solusi pelaksanaannya pada SDN Pangeran 1 Banjarmasin masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar.

SDN Pangeran 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Sekolah ini menjadi lokasi yang relevan untuk dikaji karena telah melaksanakan berbagai program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik serta penguatan karakter melalui kegiatan intrakurikuler maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kajian pada sekolah ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka beserta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

LANDASAN TEORI

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diterapkan pemerintah Indonesia sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, minat, serta kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain berorientasi pada pencapaian akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari pembentukan peserta didik yang beriman, mandiri, kreatif, bernalar kritis, mampu bekerja sama, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan maupun masyarakat. Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam menciptakan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi peserta didik agar mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, sarana dan prasarana, budaya sekolah, serta kolaborasi seluruh warga sekolah. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian Apriana dkk. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru mengenai struktur kurikulum, kesiapan sekolah, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan guru menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Keterampilan Abad ke-21

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peserta didik memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Keterampilan tersebut dikenal dengan konsep 4C, yaitu

critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreativitas), communication (komunikasi), dan collaboration (kolaborasi). Keempat keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan global, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat.

Kemampuan berpikir kritis diperlukan agar peserta didik mampu menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara rasional. Kreativitas mendorong peserta didik menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Kemampuan komunikasi membantu peserta didik menyampaikan pendapat secara efektif, sedangkan kolaborasi membentuk kemampuan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan 4C menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pengembangan keterampilan abad ke-21 dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan model pembelajaran inovatif, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, maupun kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21. Penelitian Arifah dan Utami (2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik sekolah dasar. Selain itu, integrasi model Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka juga terbukti mampu meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh setiap peserta didik Indonesia. Profil tersebut menjadi arah sekaligus tujuan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif.

Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan karakter. Penguatan Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berpikir kreatif, menyelesaikan masalah, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung. Asy'ari dkk. (2024) menjelaskan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dan lingkungan belajar. Temuan tersebut didukung oleh Hemafitria dkk. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Selain itu, Syaadah dkk. (2024) juga menemukan bahwa pembentukan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik apabila didukung oleh komitmen sekolah, guru, dan peserta didik.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta pembentukan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Namun, setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada kesiapan guru, sebagian mengkaji pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sementara penelitian lainnya berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 atau implementasi pada mata pelajaran tertentu.

Dengan demikian, kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan aspek penguatan keterampilan abad ke-21, pembentukan Profil Pelajar Pancasila, keunggulan implementasi, tantangan, serta solusi pelaksanaannya dalam satu penelitian masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter siswa di SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari berbagai sumber melalui proses pengumpulan data di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya serta mengungkap berbagai fakta yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter siswa.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ditemukan selama penelitian secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter siswa di SDN Pangeran 1 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SDN Pangeran 1 Banjarmasin, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum tersebut digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru kelas menyampaikan bahwa: "Saat ini, kurikulum yang digunakan di SDN Pangeran 1 Banjarmasin adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini sudah berjalan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas." Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berlangsung dan terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Meskipun telah diterapkan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Guru kelas mengungkapkan bahwa: "Tantangan utamanya ada pada karakter siswa yang berbeda-beda. Ada yang cepat memahami, ada juga yang perlu pendampingan lebih, terutama dalam mengelola emosi dan fokus belajar."

Perbedaan kemampuan dan kondisi emosional peserta didik tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam mendukung implementasi kurikulum. Informan menyatakan bahwa: "Keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala." Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan fasilitas pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal oleh seluruh kelas secara bersamaan. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak sekolah melakukan beberapa upaya. Dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik, guru menerapkan pendekatan yang lebih personal tanpa mengesampingkan kedisiplinan. Guru kelas menjelaskan bahwa: "Kami melakukan pendekatan kepada siswa, tapi tetap menjaga batasan agar siswa tidak menganggap guru sebagai teman. Jadi tetap ada kedisiplinan." Sementara itu, untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, sekolah mengatur penggunaannya secara bergantian agar seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan yang sama dalam memanfaatkan sarana pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh informan: "Untuk sarana dan prasarana, kami atur penggunaannya secara bergiliran supaya semua kelas tetap bisa menggunakan fasilitas yang ada." Selain itu, guru juga terus berupaya meningkatkan kesiapan dalam menerapkan kurikulum melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional.

Guru kelas mengungkapkan bahwa: "Kami juga mendapat pelatihan dari dinas, baik melalui Zoom maupun secara langsung." Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin tidak terlepas dari berbagai tantangan, namun sekolah tetap berupaya melakukan penyesuaian dan perbaikan agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

Keunggulan Kurikulum Merdeka dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan berbagai keunggulan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu keunggulan yang dirasakan adalah meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru kelas menyampaikan bahwa: "Keunggulan Kurikulum Merdeka itu ada pada digitalisasinya yang lebih terlihat." Selain itu, pembelajaran yang diterapkan juga dinilai lebih mendalam karena tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga pada pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari. Informan menjelaskan bahwa: "Sekarang juga sudah mulai ada pembelajaran yang lebih mendalam atau deep learning, jadi siswa tidak hanya tahu, tapi juga lebih memahami materi." Dari aspek penilaian, Kurikulum Merdeka dinilai mampu memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik secara lebih

menyeluruh. Guru kelas mengungkapkan bahwa: "Sekarang penilaiannya lebih kompleks, tidak hanya dari hasil akhir saja, tapi juga proses. Jadi perkembangan siswa bisa lebih terpantau."

Dengan demikian, guru tidak hanya melihat capaian belajar berdasarkan nilai akhir, tetapi juga memperhatikan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran. Guru kelas menyatakan bahwa: "Kurikulum ini mendorong guru untuk lebih kreatif. Biasanya kami menggunakan berbagai media pembelajaran, baik yang sederhana maupun berbasis teknologi."

Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai media yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Salah satu contohnya adalah penggunaan media jam pada pembelajaran matematika. Informan menjelaskan bahwa: "Contohnya seperti penggunaan media jam pada pelajaran matematika, karena tidak semua siswa bisa langsung memahami hanya dari penjelasan saja."

Selain itu, guru juga berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Sebagaimana disampaikan oleh guru kelas: "Kami tidak hanya menggunakan metode ceramah, tapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kadang tetap ada ceramah untuk memberikan dasar teori, tapi dibantu juga dengan media atau metode lain supaya siswa lebih aktif." Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga mulai diterapkan melalui penggunaan smart TV sebagai media pembelajaran. Guru kelas menyampaikan bahwa: "Pembelajaran kontekstual sudah mulai diterapkan, salah satunya dengan penggunaan smart TV. Tapi karena fasilitasnya terbatas, jadi penggunaannya masih bergantian antar kelas." Hal tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas.

Relevansi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Siswa Unggul

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menilai bahwa Kurikulum Merdeka cukup relevan dalam mendukung terbentuknya peserta didik yang unggul. Hal ini karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses belajar dan pemahaman peserta didik. Guru kelas menyampaikan bahwa: "Kurikulum Merdeka saat ini sudah cukup ideal untuk membentuk siswa yang unggul. Hal ini karena pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada proses dan pemahaman siswa." Informan juga menambahkan bahwa: "Siswa tidak hanya sekadar menghafal materi, tetapi benar-benar memahami apa yang dipelajari."

Selain memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam, Kurikulum Merdeka juga dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat serta terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan potensinya masing-masing. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin dipandang mampu mendukung upaya sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Hasil kajian literatur dirangkum dalam Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, implementasi pengembangan kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Table 1

Fokus Penelitian	Hasil penelitian di SDN Pangeran 1 Banjarmasin	Pembahasan
Implementasi Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebagai pedoman utama pembelajaran. Guru menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.	Implementasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah menyesuaikan proses pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menyesuaikan fleksibilitas kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.
Keunggulan Kurikulum Merdeka	Pembelajaran lebih fleksibel, memanfaatkan teknologi (smart TV), menerapkan pembelajaran mendalam (deep learning), penilaian lebih komprehensif, dan mendorong kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.	Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung penguatan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Peran dalam Penguatan karakter dan Keterampilan Abad ke-21	Siswa lebih aktif, berani berpendapat, memahami materi secara mendalam, serta berkembang dalam kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, tanggung jawab, dan kemandirian.	Hasil tersebut sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dan Keterampilan abad ke-21 (4 C) melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.
--	---	---

Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebagai pedoman utama pembelajaran melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang fleksibel, serta pemanfaatan teknologi. Penerapan tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21 peserta didik. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesiapan guru yang belum merata. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya, antara lain pendekatan personal kepada peserta didik, pengelolaan fasilitas secara efektif, dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan.

Pembahasan

Keunggulan Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, Kurikulum Merdeka memberikan berbagai keunggulan yang mendukung penguatan karakter siswa di SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Keunggulan tersebut terlihat dari pembelajaran yang lebih fleksibel, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar, sistem penilaian yang lebih komprehensif, serta meningkatnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan potensi diri secara lebih optimal. Temuan tersebut diperkuat oleh (Sugiharto et al., 2023) yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu mendukung perkembangan karakter siswa melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, berbagai keunggulan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Salah satu keunggulan yang dirasakan guru adalah adanya pembelajaran yang lebih mendalam dan didukung oleh pemanfaatan teknologi. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman konsep sehingga siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman belajarnya. Pendekatan seperti ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan secara tidak langsung melatih kemandirian serta tanggung jawab mereka dalam belajar (Pratiwi & Nursyidah, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter peserta didik. (Nurmala et al., 2024) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan karakter melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran yang fleksibel, siswa didorong untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Penguatan karakter peserta didik juga dapat dilakukan melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama, bertanggung jawab, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. (Arifin Nur Budiono, Sitti Rachmawati Yahya & Diani Ayu Pratiwi, 2023) menyatakan bahwa P5 merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka karena mampu mengintegrasikan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang nyata. Oleh karena itu, kegiatan proyek dapat menjadi sarana yang mendukung terbentuknya peserta didik yang mandiri, kreatif, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Selain itu, guru juga menilai bahwa sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka memiliki nilai tambah dibandingkan kurikulum sebelumnya. Penilaian tidak hanya dilakukan berdasarkan hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dialami siswa. Dengan demikian, guru dapat melihat perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penilaian yang berorientasi pada proses ini memberikan peluang bagi guru untuk memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik (Aluf, 2024). Pentingnya penilaian yang komprehensif tersebut juga ditemukan oleh (Khairiyah et al., 2023), yang menyatakan bahwa keberhasilan

implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran. Karakter tidak dibentuk melalui kegiatan yang bersifat insidental, melainkan melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam setiap aktivitas belajar.

Keunggulan lainnya terlihat dari meningkatnya inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, baik media sederhana maupun berbasis teknologi, untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Penggunaan media tersebut tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Situasi seperti ini berkontribusi terhadap berkembangnya rasa percaya diri, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Rizki & Ningrum, 2024) yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan guru melalui pemanfaatan berbagai media dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sekaligus mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

Selain mendorong kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar. Pengembangan bahan ajar yang kontekstual memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Pratiwi & Saptaning, 2023) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang autentik.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Menurut (Okta et al., 2024), pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan berpusat pada peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung perkembangan karakter positif, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Dengan kata lain, inovasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, keunggulan Kurikulum Merdeka yang ditemukan di SDN Pangeran 1 menunjukkan bahwa kurikulum ini telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter siswa. Fleksibilitas pembelajaran, sistem penilaian yang lebih menyeluruh, serta kesempatan bagi guru untuk berinovasi menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya peserta didik yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai fondasi utama dalam mewujudkan peserta didik yang unggul. Temuan ini sejalan dengan (Rasyidah et al., 2024) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, efisien, dan berpusat pada siswa.

Peran Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21. Guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh metode ceramah, melainkan dikombinasikan dengan berbagai pendekatan dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pembelajaran yang lebih fleksibel tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama dapat berkembang secara lebih optimal (Majidah et al., 2024).

Pengembangan keterampilan abad ke-21 menjadi salah satu karakteristik utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), komunikasi (communication), dan kolaborasi (collaboration) yang dikenal sebagai keterampilan 4C. Dalam praktiknya, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan selama pembelajaran. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap informasi yang diterima dan mampu menyampaikan gagasannya dengan baik (Pratiwi & Nursyidah, 2021).

Pengembangan keterampilan abad ke-21 juga perlu didukung melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Pemanfaatan multimedia interaktif dapat membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis. Penelitian (Pratiwi & Nursyidah, 2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis multimedia interaktif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara bertahap. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah mengarah pada penguatan keterampilan abad ke-21 sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran pada era saat ini tidak cukup hanya membekali peserta didik dengan penguasaan materi, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi agar mereka siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan dunia kerja yang terus berkembang (Majidah et al., 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga memanfaatkan berbagai media untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran membuat siswa lebih mudah menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya penerapan pembelajaran kontekstual yang menjadi salah satu prinsip penting dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas secara teoritis, tetapi diarahkan agar siswa mampu memahami manfaat dan relevansi materi dalam kehidupan nyata. Temuan ini didukung oleh (Hartoyo, 2022) yang menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter peserta didik karena siswa dilibatkan secara aktif dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitarnya.

Penerapan pembelajaran kontekstual memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Ketika siswa dihadapkan pada permasalahan yang dekat dengan lingkungan mereka, siswa belajar untuk menganalisis situasi, mencari solusi, serta mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil. Melalui proses tersebut, berbagai nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama dapat berkembang secara alami selama proses pembelajaran berlangsung (D. Putri et al., 2024).

Hal tersebut sejalan dengan temuan (Rizki & Ningrum, 2024) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan dan pengalaman belajar secara mandiri. Semakin aktif keterlibatan siswa dalam pembelajaran, semakin besar pula peluang berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang mulai diterapkan di SDN Pangeran 1 juga menjadi salah satu faktor yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Penggunaan perangkat teknologi, seperti smart TV dan media digital lainnya, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Kehadiran teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk lebih terbiasa dalam mengakses informasi, mengolah data, serta memanfaatkan teknologi secara bijak dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut sejalan dengan (Muhammad Ilham Rifqyans ya Fauzi, Erlita Zanya Rini, 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual relevan dengan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila karena mampu mengembangkan karakter peserta didik sekaligus mendukung keterampilan abad ke-21, seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pada abad ke-21.

Pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dikemukakan dalam penelitian (Merdeka et al., 2024) yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan dasar pada era digital menuntut sekolah untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui pemanfaatan teknologi secara efektif. Peserta didik perlu dibiasakan menggunakan teknologi sebagai sarana belajar agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai karakter yang menjadi landasan pendidikan.

Selain mendukung keterampilan abad ke-21, implementasi Kurikulum Merdeka juga memberikan dampak terhadap perkembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki keberanian yang lebih tinggi untuk menyampaikan pendapat. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar

membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain. Karakter-karakter tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik (Sebelas et al., 2021).

Penguatan karakter melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual juga didukung oleh berbagai kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Artikel mengenai urgensi keterampilan abad ke-21 dalam Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan dan karakter seharusnya berjalan secara bersamaan. Kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kemandirian, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga membentuk pribadi yang mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bijaksana (Maulidia et al., 2023).

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 menunjukkan bahwa pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 dapat berjalan secara beriringan. Melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan didukung oleh pemanfaatan teknologi, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sekaligus memperkuat karakter positif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan pada masa yang akan datang.

Tantangan dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Karakter

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin memberikan berbagai manfaat dalam mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, tantangan tersebut meliputi keragaman karakteristik siswa, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mendukung penguatan karakter siswa (Majidah et al., 2024).

Salah satu tantangan yang paling banyak ditemukan adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik. Guru mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, namun ada pula yang memerlukan pendampingan lebih intensif, terutama dalam mengelola emosi, menjaga fokus belajar, dan beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Majidah et al., 2024).

Permasalahan yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Sukri et al., 2024) yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sering kali menghadapi kendala berupa heterogenitas kemampuan peserta didik. Perbedaan kemampuan akademik, karakter, serta kesiapan belajar menyebabkan guru perlu melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar secara optimal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi yang ditemukan di SDN Pangeran 1, di mana guru harus menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda agar tujuan pembelajaran dan penguatan karakter dapat tercapai secara bersamaan. Selain faktor peserta didik, kesiapan guru juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Pangeran 1 telah mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, baik secara luring maupun daring. Namun, kesempatan mengikuti pelatihan belum sepenuhnya merata sehingga tingkat pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum masih beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru masih menjadi kebutuhan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Satriani, 2023) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih berbeda-beda karena tidak semua guru memperoleh kesempatan pelatihan dan pendampingan yang sama.

Pentingnya kesiapan guru juga dikemukakan oleh (Studi et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap konsep, prinsip, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Guru yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mudah merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melakukan asesmen yang sesuai, serta mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman guru dapat menyebabkan

implementasi kurikulum berjalan kurang optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Selain peningkatan kompetensi guru, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh manajemen kurikulum yang diterapkan di sekolah. Perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian (Sopia et al., 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang efektif memerlukan kerja sama yang baik antarwarga sekolah serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan dukungan sistem sekolah yang mampu memfasilitasi pelaksanaannya secara berkesinambungan.

Tantangan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa beberapa fasilitas pendukung pembelajaran masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar kelas. Keterbatasan tersebut terutama terlihat pada pemanfaatan media berbasis teknologi yang belum dapat digunakan secara bersamaan oleh seluruh peserta didik. Padahal, penggunaan teknologi menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka (Nirmala et al., 2024).

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian (A. Z. Putri et al., 2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran masih menjadi salah satu hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah dasar. Kurangnya perangkat teknologi, media pembelajaran, maupun fasilitas pendukung lainnya dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa keterbatasan sarana tidak selalu menjadi penghalang utama apabila guru mampu berinovasi dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara maksimal. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada kemampuan sekolah dan guru dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, SDN Pangeran 1 menerapkan sejumlah strategi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik, guru menggunakan pendekatan yang lebih persuasif dan humanis tanpa mengabaikan kedisiplinan. Guru berupaya membangun komunikasi yang baik dengan siswa sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar, tetapi tetap memahami batasan dan aturan yang berlaku di sekolah. Pendekatan tersebut dinilai penting dalam mendukung pembentukan karakter positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghargai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amelia & Dafit, 2023) yang menyatakan bahwa penanaman karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan dan bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar. Aslamiah, Pratiwi, dan Agusta (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat membantu guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan yang humanis namun tetap memperhatikan kedisiplinan menjadi langkah yang tepat dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Sementara itu, untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, sekolah menerapkan sistem penggunaan sarana dan prasarana secara bergiliran agar seluruh kelas tetap memperoleh kesempatan yang sama dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian (Wasilah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif merupakan salah satu langkah penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Menurutnya, keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi hambatan apabila sekolah mampu mengatur pemanfaatannya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pengelolaan yang baik memungkinkan fasilitas yang terbatas tetap memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh peserta didik. Selain melakukan pengelolaan fasilitas, sekolah juga terus mendorong peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional. Upaya tersebut dilakukan karena implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat membantu guru memahami kebutuhan peserta didik, mengembangkan pembelajaran yang inovatif, serta melaksanakan asesmen yang lebih sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Majidah et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 masih menghadapi beberapa tantangan yang berkaitan dengan karakteristik siswa,

kesiapan guru, dan keterbatasan sarana prasarana. Namun demikian, berbagai upaya yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola tantangan yang muncul melalui penguatan kompetensi guru, pendekatan yang tepat kepada peserta didik, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara optimal (Rasyidah et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin telah berjalan sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Penerapan kurikulum ini berkontribusi dalam penguatan karakter siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, serta mendorong berkembangnya keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa perbedaan karakteristik peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesiapan guru yang belum merata, berbagai upaya yang dilakukan sekolah, seperti peningkatan kompetensi guru, pendekatan pembelajaran yang adaptif, dan pengelolaan fasilitas secara efektif, mendukung keberlangsungan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung pembentukan peserta didik yang berkarakter, kompeten, dan mampu menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan terus berinovasi dalam memanfaatkan media dan strategi pembelajaran yang mampu mendukung penguatan karakter serta keterampilan abad ke-21. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang atau sekolah yang berbeda dengan cakupan yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluf, W. Al. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. 8(2), 1211–1223.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. 7(1), 142–149.
- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 9(1), 27–40.
- Arifin Nur Budiono, S., Yahya, S. R., & Pratiwi, D. A. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. 5(1), 410–420.
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas. Depok: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Asy'ari, A. H., Irsu, A. F., Mujiono, A. P., & Putricia, A. R. (2024). Dimensi dan tantangan: Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 22224–22233.
- Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. 6(5), 8349–8358.
- Hemafitria, H., Rohani, R., & Safira, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8(1), 180–194.
- Khairiyah, U., & Asmara, B. (2023). Siswa Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal), 7(2), 172–178.
- Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., & Mulyani, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2. 1226–1235.

- Maulidia, L., Nafaridah, T., Fraick, M., Gillian, N., Maya, E., & Sari, K. (2023). Analisis Keterampilan Abad ke-21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Prospek* II.
- Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). Peran sekolah dan guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1118–1130.
- Nabila, N. I., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*.
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berlandaskan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. 9(1), 182–187.
- Nisa, H., Suriansyah, A., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). Implementasi kesiapan pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 4. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nurhanifah, I., Suriansyah, A., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2025). Langkah nyata menuju pendidikan berkualitas dalam transformasi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Belitung Selatan 4. *Jurnal Basicedu*.
- Nurmala, E., Hartati, D. V., & Siregar, M. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan pendidikan karakter (Tinjauan literatur). 1(1), 27–36.
- Okta, N. V., Febrian, A. A., Alia, D., Sari, P., & Herawati, E. (2024). Kurikulum Merdeka terhadap perubahan karakter peserta didik: Studi analisis di kelas IV SD Negeri 1 Air Saten Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(2), 291–299.
- Pratiwi, D. A., & Nursyidah, V. O. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. 12(2), 245–260.
- Pratiwi, D. A., & Saptaning, A. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. 5(1), 63–72.
- Puspitasari, S. D., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2025). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 6: Analisis asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Putri, A. Z., Ardiansyah, M., & Satria, I. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di tengah keterbatasan sarana prasarana: Studi kasus di SD Tulus Bakti Palembang. 6, 188–195.
- Putri, D., Ramandhani, D., & Widyartono, D. (2024). Bahasa Indonesia untuk Membangun Karakter melalui Penerapan Sistem Among. 4(12), 1179–1188.
- Rasyidah, N., Dwi, S., Sari, I., Ulfa, N., & Rohmah, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. 4, 27–37.
- Rizki, M. Z., Helnisa, N., Firnanda, E. D., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). Strategi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pengambangan 6 Kota Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*.
- Rizki, N., & Ningrum, E. C. (2024). Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Penguatan Keterampilan Abad 21 Siswa di Sekolah Dasar. 9(2), 656–663.
- Satriani, S. (2023). Nilai Agama dan Moral untuk Anak Usia 4–6 Tahun: Analisis Kebijakan Terbaru. 7(5), 5418–5426.
- Sebelas, U., et al. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. 27(2), 230–249.
- Siregar, R. N. A., Firlana, H., Hafizah, R., Noorkhalisah, & Pratiwi, D. A. (2025). Upaya SDN Pangeran 3 Banjarmasin dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka di tengah tantangan internal dan eksternal. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*.
- Sopia, S., Aslamiah, & Sulistiyana. (2025). Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs pada SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir di Kabupaten Kapuas). 8, 108–128.
- Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Baba, P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. 6(2), 95–102.
- Wasilah, N., Nur, M. A., Soleh, A., & Handayani, N. A. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. 6, 10964–10971.